

Penerapan Biblioterapi di Perpustakaan: Sebuah Kajian Bibliometrik

Nurintan Cynthia Tyasmara, Dita Garnita

UPT Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Abstrak

Biblioterapi merupakan penggunaan literatur untuk mengatasi masalah kesehatan mental dan emosional. Koleksi yang perpustakaan yang sesuai akan berpengaruh pada kesuksesan penerapan metode biblioterapi kepada pemustaka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis bibliometrik yang bertujuan untuk menganalisis penerapan biblioterapi di perpustakaan. Data bibliografi diambil dari artikel jurnal yang terindeks database Scopus, Library, Information Science & Technology Abstracts (EBSCO), dan Lens, terbitan sepuluh tahun terakhir. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSViewer. Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa jumlah penelitian mengenai biblioterapi mengalami peningkatan pada tiga tahun terakhir. Keterbatasan mobilisasi akibat pandemi menjadi salah satu pencetus stres dan dengan adanya biblioterapi dapat mengurangi permasalahan tersebut. Hasil analisis word co-occurrence menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai biblioterapi di perpustakaan dibahas dari aspek psikologis dan medis, dengan aktivitas membaca sebagai metode biblioterapi yang paling banyak dibahas. Meskipun demikian, biblioterapi juga kini telah mengalami perkembangan dari segi teknologi, antara lain mengenai pemanfaatan koleksi multimedia. Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi bagi pustakawan yang ingin menerapkan biblioterapi sebagai salah satu bagian dari layanan dan koleksi perpustakaan. Biblioterapi memiliki potensi sebagai metode untuk meningkatkan literasi mengenai kesehatan mental bagi pemustaka.

Kata kunci: bibliometrik; biblioterapi; kesehatan mental; VosViewer

Abstract

Bibliotherapy is the use of literature to treat mental and emotional health problems. An appropriate library collection will influence the success of applying the bibliotherapy method to readers. This research uses quantitative methods with bibliometric analysis which aims to analyze the application of bibliotherapy in libraries. Bibliographic data was taken from journal articles indexed by the Scopus, Library, Information Science & Technology Abstracts (EBSCO), and Lens databases, published in the last ten years. Data processing was carried out using VOSViewer software. Bibliometric analysis shows that the number of studies on bibliotherapy has increased in the last three years. Limited mobilization due to the pandemic is one of the causes of stress and bibliotherapy can reduce this problem. The results of word co-occurrence analysis show that most of the research on bibliotherapy in libraries is discussed from psychological and medical aspects, with reading activities as the bibliotherapy method most widely discussed. However, bibliotherapy has also now experienced developments in terms of technology, including regarding the use of multimedia collections. This research is useful in providing information for librarians who want to implement bibliotherapy as a part of library services and collections. Bibliotherapy has the potential as a method to increase literacy regarding mental health for readers.

Keywords: bibliometrics; bibliotherapy; mental health; VosViewer

**Penulis korespondensi*
tyasmara.nurintan90@gmail.com

Sitasi

Tyasmara, N. C., & Garnita, D. (2024). Penerapan Biblioterapi di Perpustakaan: Sebuah Kajian Bibliometrik. Jurnal FPPTI, 3(1), 41–50.

<https://doi.org/10.59239/jfppti.v3i1.45>



Pendahuluan

Koleksi perpustakaan memainkan peran yang vital dalam keberadaan sebuah perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Koleksi perpustakaan menunjukkan identitas perpustakaan yang sesuai dengan visi dan misinya. Khan, G., & Bhatti, R. (2021) menjelaskan bahwa tanggung jawab perpustakaan dalam menyeleksi koleksi perpustakaan merupakan kegiatan yang vital dalam proses pengembangan koleksi dan manajemen koleksi di perpustakaan perguruan tinggi.

Dalam proses pengembangan koleksi, diperlukan sebuah kebijakan tertulis untuk memastikan penggunaan koleksi oleh pemustaka. Frempong-Kore, A. (2021) menyatakan bahwa pustakawan profesional harus memiliki sebuah dokumen yang berisi kebijakan dan proses seleksi koleksi perpustakaan meliputi seleksi, *weeding*, penerimaan buku hibah dan manajemen koleksi secara umum. Lebih lanjut, kebijakan tersebut wajib ditelaah secara periodik untuk memastikan efektivitas dan konsistensinya. Keterlibatan pustakawan referensi sebagai *subject specialist* juga diperlukan selain juga alokasi anggaran yang mencukupi. Aubrey, H. C. (2014) dalam penelitiannya memberikan saran agar perpustakaan melakukan konsorsium regional untuk memastikan bahwa koleksi terpenuhi dengan biaya yang berkelanjutan.

Biblioterapi merupakan penggunaan buku secara sistematis untuk membantu individu mengatasi masalah mental, emosional, fisik, atau sosial. Kegiatan dan layanan biblioterapi di perpustakaan antara lain terdiri dari pembentukan kelompok membaca dan pemberian rekomendasi literatur. Kegiatan tersebut dapat didukung oleh adanya koleksi perpustakaan yang memadai (Abidin, Syazwanie, Shaifuddin, & Saman, 2023).

Koleksi perpustakaan dapat membantu pemustaka menjaga kesehatan mentalnya. Hal ini terutama terjadi dimasa pasca terjadinya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Cox, A., & Brewster, L. (2020) dalam tulisannya menganalisis tentang bagaimana perpustakaan akademik di Inggris mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan siswa. Selain menganalisis data dari sekitar sepertiga universitas di Inggris tentang aktivitas mereka sebelum pandemi COVID-19, juga mencakup beberapa data tentang bagaimana perpustakaan Inggris menanggapi pandemi pada Mei 2020. Hal ini menambah gambaran kita tentang evolusi bertahap perpustakaan akademik jauh dari tempat murni untuk menyimpan buku atau bahkan informasi digital, diposisikan ulang sebagai organisasi layanan, selaras dengan prioritas kelembagaan dan dengan menekankan pada kerja sama yang sangat baik.

Ilogho, J. E. (2020) menjelaskan bahwa salah satu strategi efektif yang dapat digunakan untuk mempromosikan/mendukung perawatan kesehatan orang yang depresi adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan melalui penyediaan informasi kesehatan yang berkualitas dengan pustakawan profesional dan membuat sumber informasi ini dapat diakses oleh masyarakat yang tertekan dan pemberi perawatan kesehatan jiwa.

Salah satu bentuk pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah sebagai media terapi, yaitu biblioterapi. Menurut Gladding (2005) pada Townsend, K. S. M. (2009), biblioterapi merupakan penggunaan terapeutik karya sastra sebagai intervensi penyembuhan dalam konseling. Townsend, K. S. M. (2009) menjelaskan bahwa sejumlah literatur menunjukkan biblioterapi adalah alat yang tepat untuk digunakan dengan anak-anak Odiri (2023) menyebutkan bahwa membaca buku diakui sebagai sarana untuk membantu individu dalam menghadapi kekhawatiran, dan biblioterapi memberikan cara yang lebih terorganisir dalam mencocokkan buku dengan karakter spesifik pembacanya.

Saat ini, penelitian mengenai biblioterapi telah banyak dilakukan di bidang kesehatan. Penelitian di bidang ilmu informasi dan ilmu perpustakaan juga ditemukan namun kaitannya dengan anak-anak yang mengidap penyakit tertentu. Hal tersebut dikarenakan dengan metode biblioterapi dapat membantu dan menyembuhkan penderita gangguan mental, kecemasan, stres, trauma. Odiri (2003) menjelaskan perpaduan biblioterapi dan membaca buku sangat bermanfaat untuk terbentuknya perilaku membaca, menghilangkan stress dan beban emosional, serta menciptakan masyarakat yang konstruktif dengan pikiran yang cerdas. Lebih lanjut, menurutnya biblioterapi memiliki cabang dengan beberapa disiplin ilmu seperti psikologi, konseling, kedokteran dan tentunya kepastakawanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan biblioterapi di perpustakaan dengan salah satu fungsi perpustakaan yaitu biblioterapi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah koleksi perpustakaan saat ini telah sesuai dan cocok dengan fungsinya sebagai biblioterapi.

Rumusan masalah pada tulisan ini adalah sebagai berikut. Koleksi perpustakaan dapat digunakan pemustaka untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mentalnya melalui aktivitas biblioterapi. Namun, beberapa penelitian mengenai biblioterapi yang dikutip di atas masih terfokus pada manfaat biblioterapi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan biblioterapi di perpustakaan dalam 10 tahun terakhir (2013-2023) dan mengetahui topik koleksi yang perlu dikembangkan perpustakaan untuk mendukung layanan biblioterapi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis publikasi yang terkait dengan penerapan biblioterapi di perpustakaan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi bagi pustakawan yang ingin menerapkan biblioterapi sebagai salah satu bagian dari layanan dan koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan bentuk tercetak maupun non tercetak dapat menjadi salah satu bentuk terapi untuk kesehatan mental, yang dikenal dengan biblioterapi. Biblioterapi memiliki potensi sebagai metode untuk meningkatkan literasi mengenai kesehatan mental bagi pemustaka. Penyediaan buku pengayaan sebagai koleksi dengan fungsi rekreatif diharapkan selain memberikan informasi juga dapat mengurangi stres dan kecemasan serta memulihkan kesehatan mental.

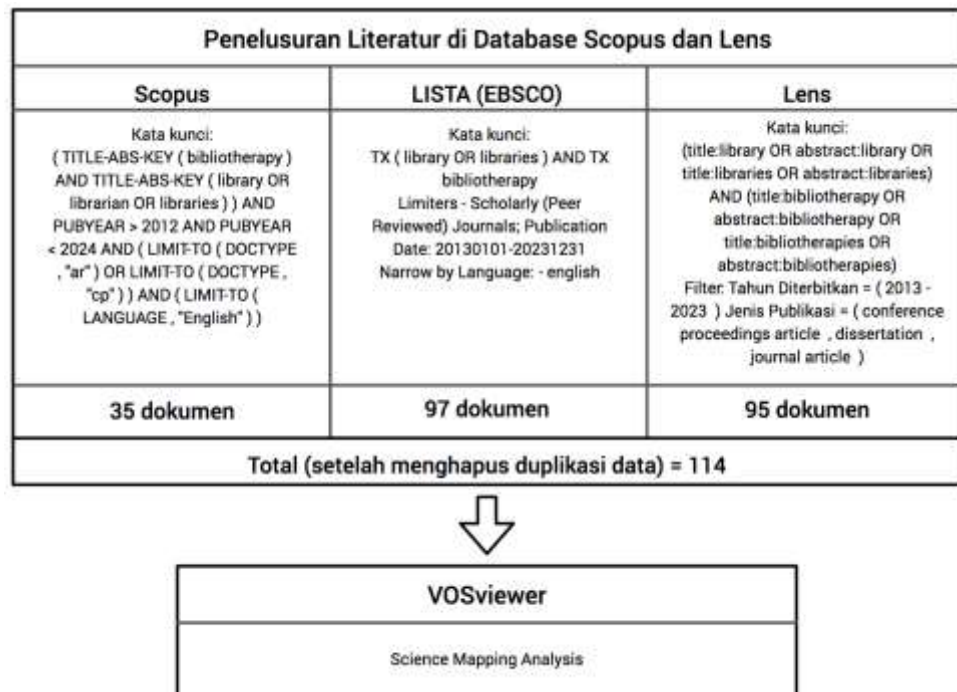
Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terindeks di *database* Scopus, Library, Information Science & Technology Abstracts (EBSCO), dan Lens terbitan sepuluh tahun terakhir (2013-2023).

Populasi penelitian ini merupakan data publikasi dari *database* Scopus dan Lens. Pengumpulan dan analisis data dilakukan pada bulan Oktober 2023. Sampel penelitian harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah: (1) Publikasi berupa karya ilmiah yang terindeks di *database* Scopus, Library, Information Science & Technology Abstracts (EBSCO), dan Lens; (2) Jenis publikasi antara lain berupa artikel jurnal, makalah (*conference paper*), dan literatur kelabu (skripsi, tesis, disertasi); (3) Tahun terbit publikasi pada 2013-2023; (4) Topik publikasi mengenai penerapan bibliometrik di perpustakaan. Adapun kriteria eksklusi penelitian ini antara lain: (1) Adanya data yang *missing* (tidak lengkap); (2) Adanya duplikasi data; (3) Tipe

publikasi dan tahun terbit tidak sesuai kriteria inklusi; (4) Lokasi penelitian bukan di perpustakaan.

Analisis data bibliometrik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain berupa *Performance Analysis* dan *Science Mapping Analysis*. *Performance Analysis* dilakukan untuk mempelajari indikator produktivitas penelitian, antara lain jumlah publikasi per tahun, jumlah publikasi per negara, dan jumlah publikasi per peneliti. Sementara itu, *Science Mapping Analysis* merupakan visualisasi data yang menunjukkan hubungan antar topik (*co-word network*), dan hubungan antar peneliti (*collaboration network*) (Mikhilail dkk., 2020). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel for Mac versi 16.16.8 dan VOSviewer versi 1.6.18.



Gambar 1. Alur Pengumpulan dan Analisis Data Bibliometrik

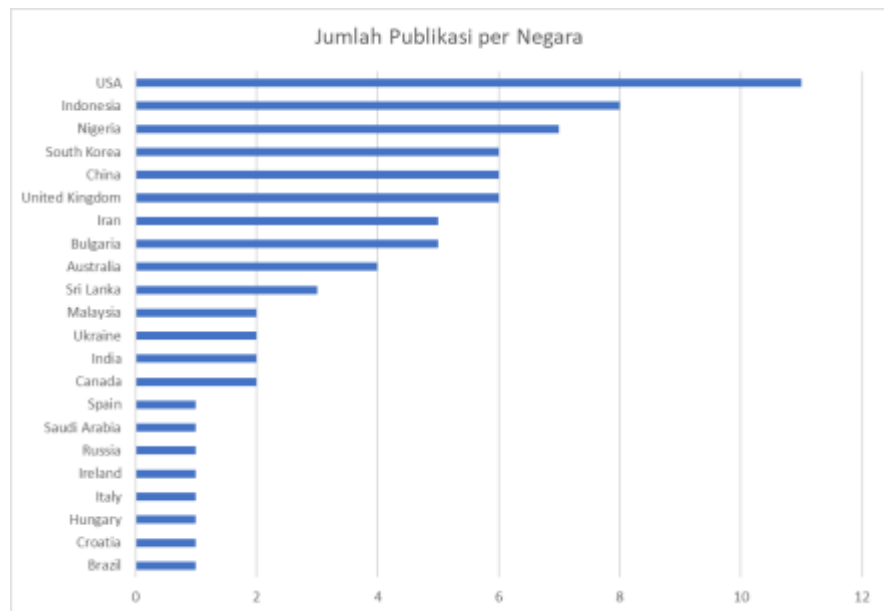
Hasil dan Pembahasan

Jumlah publikasi dengan topik penerapan biblioterapi di perpustakaan yang terbit pada tahun 2013-2023, dan terindeks pada *database* Scopus, LISTA (EBSCO), dan Lens, adalah sebanyak 77 dokumen. Publikasi tersebut adalah berupa artikel jurnal, makalah konferensi (prosiding), dan disertasi.



Gambar 2. Jumlah Publikasi per Tahun

Berdasarkan gambar di atas, topik mengenai biblioterapi di perpustakaan pada tahun 2015 dan 2016 terlihat cukup rendah. Namun setelah itu penelitian mengenai biblioterapi di perpustakaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sejak tahun 2017 mengingat bidang tersebut terus mengalami perkembangan. Terjadinya wabah COVID-19 pada 2020 juga dapat menjadi salah satu alasan peningkatan jumlah publikasi. Keterbatasan mobilisasi menjadi salah satu pencetus stres dan dengan adanya biblioterapi dapat mengurangi permasalahan tersebut. Jumlah terendah adalah pada 2016 sebanyak tiga publikasi dan tertinggi pada 2013 sebanyak 10 publikasi.



Gambar 3. Jumlah Publikasi per Negara

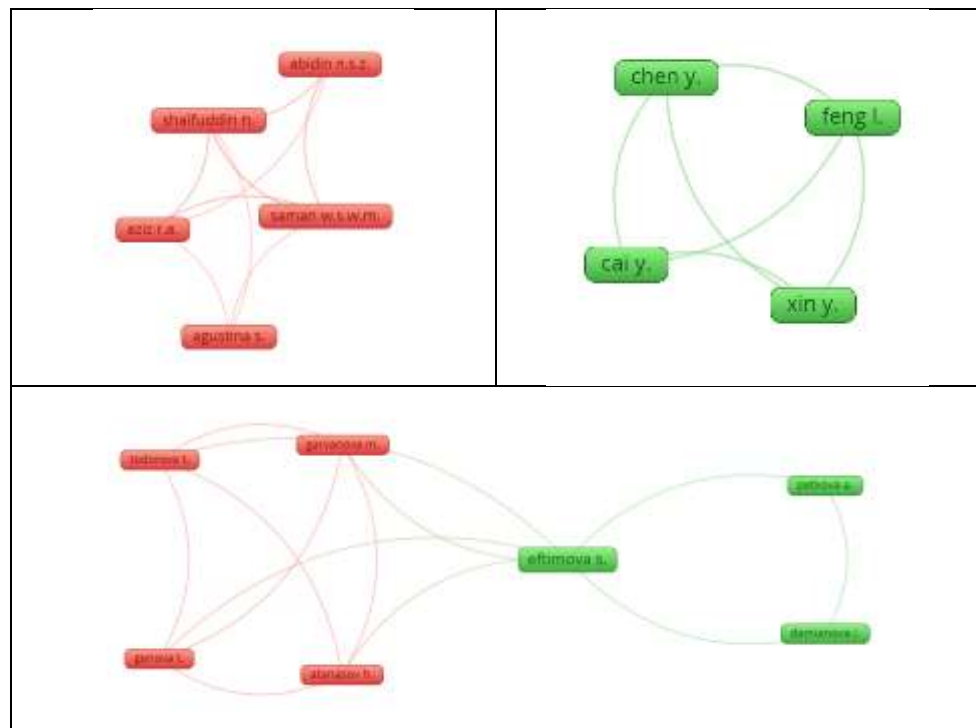
Berdasarkan Gambar 3, publikasi paling banyak dihasilkan dari Amerika Serikat, Indonesia dan Nigeria. Kedua negara dengan publikasi paling banyak memang merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar. Namun Cina dan India yang merupakan dua negara dengan jumlah penduduk tinggi, publikasinya berada di kategori jumlah sedang. Sebaran negara dengan publikasi terkait biblioterapi di

perpustakaan cukup merata di seluruh benua di dunia. Namun pada beberapa negara memiliki jumlah publikasi cukup kecil seperti Spanyol, Arab Saudi, Rusia, Irlandia, Italia, Hungaria, Kroasia dan Brazil.

Tabel 1. Jumlah Publikasi per Peneliti

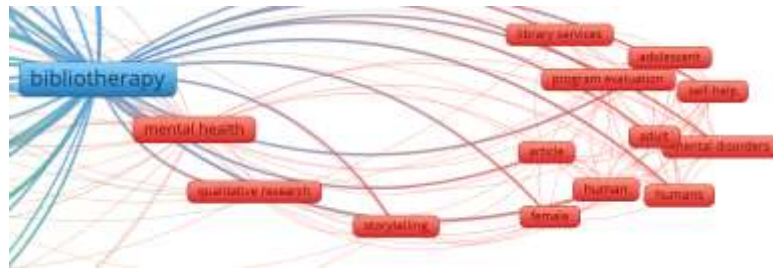
Nama Penulis	Jumlah Publikasi
Eftimova S.	5
Saman W.S.W.M	3
Shaifuddin N.	3
Abidin N.S.Z	2
Agustina S	2
Aziz R.A	2
Cai Y	2
Cannon P.	2
Chen Y.	2
Noruzi A.	2

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 10 penulis dengan jumlah publikasi tertinggi yaitu 2-5 publikasi. Eftimova S. merupakan penulis dengan publikasi paling banyak yaitu 5 artikel. Sisanya, penulis telah melakukan penelitian dengan topik biblioterapi sebanyak 2-3 artikel saja.



Gambar 3. Analisis Co-Authorship

Gambar 3 menunjukkan analisis *co-authorship* dari peneliti dengan topik penerapan bibliometrik di perpustakaan menunjukkan bahwa kolaborasi antar peneliti, terutama kolaborasi antar negara, belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian masih ditulis oleh *single author*. Kolaborasi penelitian pun cenderung hanya dilakukan bersama peneliti yang berasal dari negara yang sama



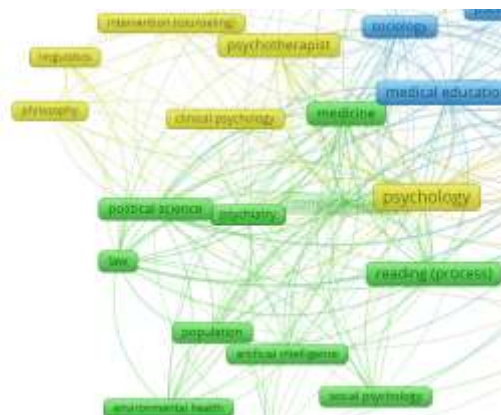
Gambar 5. Kluster 1

Berdasarkan hasil analisis *co-occurrence*, topik publikasi mengenai penerapan bibliometrik di perpustakaan dapat dikelompokkan ke dalam empat kluster. Kluster pertama membahas tentang biblioterapi dan layanan kepada pemustaka. Publikasi dalam kluster ini membahas target pemustaka yang mendapatkan layanan biblioterapi (pemustaka remaja, dewasa, dan perempuan). Layanan biblioterapi dapat diakses secara mandiri (*self-help*), maupun melalui *storytelling* bersama kelompok membaca.



Gambar 6. Kluster 2

Kluster kedua membahas mengenai biblioterapi pada pendidikan dan pembelajaran di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Kluster ini membahas tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi mengenai biblioterapi. Selain itu, pada kluster ini juga dibahas mengenai peran biblioterapi dalam menurunkan tingkat stres di lingkungan sekolah dan akademik.



Gambar 7. Kluster 3 dan 4

Kluster ketiga dan keempat membahas mengenai keterkaitan antara biblioterapi dan aspek psikologi dan medis. Pada kluster ini dibahas mengenai penerapan biblioterapi di lingkungan medis, antara lain melalui layanan biblioterapi di perpustakaan rumah sakit. Biblioterapi juga dapat menjadi suatu bentuk terapi bagi penderita adiksi dan *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Melalui biblioterapi, perpustakaan dapat melakukan upaya pemberdayaan terhadap komunitas.

Kesimpulan

Analisis bibliometrik yang telah dilakukan mengenai biblioterapi di perpustakaan selama 2013-2023 berjumlah 77 dokumen. Ketertarikan untuk menulis artikel dengan tema tersebut meningkat selama lima tahun terakhir sebagaimana terlihat pada peningkatan jumlah publikasi. Terdapat sejumlah kata kunci yang berkaitan dengan topik biblioterapi di perpustakaan seperti pengembangan koleksi, literasi, intervensi psikologi, *artificial intelligence*, dan kecemasan. Seiring dengan terus berkembangnya topik mengenai psikologi khususnya mengenai kesehatan mental serta peran pengembangan koleksi untuk menyembuhkan lebih spesifiknya biblioterapi, maka penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk meneliti topik ini lebih jauh. Bagi perpustakaan, upaya pengembangan koleksi yang bersifat biblioterapi juga dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dengan tujuan memberikan informasi, mengurangi stres dan kecemasan serta memulihkan kesehatan mental.

Daftar Pustaka

- Aubrey, H. C. (2014). Collection development practices in private university libraries in malawi: The case of university of livingstonia and adventist university libraries. *Library Management*, 35(3), 150-163. doi:<https://doi.org/10.1108/LM-06-2013-0050>
- Adesina, A. S. (2019). AN ASSESSMENT OF ACQUISITION AND COLLECTION DEVELOPMENT ACTIVITIES IN ACADEMIC LIBRARIES: A STUDY OF JOSEPH AYO BABALOLA UNIVERSITY IKEJI – ARAKEJI, NIGERIA. *Library Philosophy and Practice*, , 1-19. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/assessment-acquisition-collection-development/docview/2300552156/se-2>
- Cox, A., & Brewster, L. (2020). Library support for student mental health and well-being in the UK: Before and during the covid-19 pandemic. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(6), 102256. doi:10.1016/j.acalib.2020.102256
- Frempong-Kore, A. (2021). THE RELEVANCE OF COLLECTION DEVELOPMENT POLICY IN THE COLLECTION DEVELOPMENT OF MARANATHA UNIVERSITY COLLEGE AND GHANA CHRISTIAN UNIVERSITY COLLEGE LIBRARIES. *Library Philosophy and Practice*, , 1-26. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/relevance-collection-development-policy-maranatha/docview/2506473671/se-2>
- Ilogho, J. E., Alao, A., Professor, Adekeye, A., Professor, Gesinde, A., Professor, Adeusi, S., Agoha, B., . . . Izuagbe, R. (2020). The role of librarians in health information provision for depression reduction. *Library Philosophy and Practice*, , 0_1,0_2,1-18. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/role-librarians-health-information-provision/docview/2362897251/se-2>

- Khan, G., & Bhatti, R. (2021). Collection development and management in the university libraries of pakistan. *Library Philosophy and Practice*, , 1-18. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/collection-development-management-university/docview/2525719495/se-2>
- Mikhail, S., Anand, A., Kannan, S., & Raghavan, V. (2020). Bibliometric Evaluation of Research in Hydrochar and Bio-oil. *J. Sci. Res.*, 9(1), 40-53. <https://www.jscires.org/sites/default/files/JScientometRes-9-1-40.pdf>
- Odiri, D. L., C.L.N. (2023). BIBLIOTHERAPY: AN EXPANDED ROLE FOR LIBRARIES AND LIBRARIANS. *Library Philosophy and Practice*, , 1-12. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/bibliotherapy-expanded-role-libraries-librarians/docview/3062727491/se-2>
- Townsend, K. S. M. (2009). *Bibliotherapy: An examination of school counselors' attitudes and use* (Order No. 3390599). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global. (304840945). Retrieved from <https://www.proquest.com/dissertations-theses/bibliotherapy-examination-school-counselors/docview/304840945/se-2>
- Zanal Abidin, N. S., Shaifuddin, N., & Wan Mohd Saman, W. S. (2023). Systematic literature review of the Bibliotherapy practices in public libraries in supporting communities' mental health and wellbeing. *Public Library Quarterly*, 42(2), 124-140. Retrieved from <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/01616846.2021.2009291>